
Pelatihan Pengelolaan Minyak Jelantah Sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Masyarakat Berwirausaha

Used Cooking Oil Management Training as an Effort to Grow an Entrepreneurial Community

Nurul Alfian ^{1*}, Rohmaniyah ², Rika Syahadatina ³, Nur Syakherul Habibi ⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Madura, Indonesia

Email: fian@unira.ac.id ^{1*}, rohmaniyah@unira.ac.id ²

Alamat: Jl. Raya Panglegur No.Km 3,5, Barat, Panglegur, Kec. Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69371

Korespondensi email: fian@unira.ac.id

Article History:

Received: Desember 20, 2024;

Revised: Desember 30, 2024;

Accepted: Januari 05, 2024;

Online Available: Januari 06, 2025

Keywords: Oil, Environment, Processing, Economy

Abstract: *Used cooking oil is used cooking oil which is often considered waste and thrown away without proper processing. Uncontrolled disposal of used cooking oil can cause various environmental problems, such as soil and water pollution. For the environment, used cooking oil can have a serious impact because it pollutes the stability of soil and water when the waste is not managed carefully. Used cooking oil is included in non-hazardous and toxic waste but must receive proper handling so as not to cause environmental damage. On the other hand, used cooking oil has the potential to be processed into products of economic value, such as soap, candles, or biodiesel. The implementation of this service is carried out by providing outreach to the community regarding the processing of used cooking oil into economic goods that can be reused by the community. Processing used cooking oil into candles and soap could be a solution to improve the community's economy, knowledge, and skills, as well as interest in producing soap and candles from processed used cooking oil which is easy to process and become a benchmark for the success of the training in motivating the Ceguk village community to entrepreneurship.*

Abstrak

Minyak jelantah adalah minyak goreng bekas yang sering kali dianggap limbah dan dibuang tanpa pengolahan yang benar. Pembuangan minyak jelantah yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air. Bagi lingkungan hidup minyak goreng bekas bisa memberikan dampak yang serius karena mencemari kesetabilan tanah dan air. Ketika limbah tersebut tidak diurus dengan seksama. Minyak goreng bekas termasuk dalam sampah yang tidak berbahaya dan beracun tetapi harus memperoleh penanganan yang tepat agar tidak menyebabkan kerusakan lingkungan. Minyak jelantah disisi lain memiliki potensi untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomi, seperti sabun, lilin, atau biodiesel. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dengan sosialisasi kepada masyarakat terkait pengolahan minyak jelantah menjadi barang ekonomis dan bisa dimanfaatkan kembali oleh Masyarakat. pengolahan minyak jelantah menjadi lilin dan sabun bisa menjadi solusi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, pengetahuan dan keterampilan, serta minat untuk memproduksi sabun dan lilin dari olahan minyak jelantah yang mudah diolah menjadi tolak ukur keberhasilan pelatihan dalam memotivasi masyarakat desa Ceguk untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Minyak, Lingkungan, Pengolahan, Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Minyak jelantah adalah minyak goreng bekas yang sering kali dianggap limbah dan dibuang tanpa pengolahan yang benar. Pembuangan minyak jelantah yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air (Meidayanti et al. 2024).

Limbah minyak jelantah yang dibuang sembarangan berpotensi merusak lingkungan dan menyebabkan lingkungan sekitar tercemar sehingga menyebabkan menurunnya kualitas tanah, air tanah, dan atau bahkan sungai di daerah sekitar. Bagi lingkungan hidup minyak goreng bekas bisa memberikan dampak yang serius karena mencemari kesetabilan tanah dan air. Ketika limbah tersebut tidak diurus dengan seksama. Minyak goreng bekas termasuk dalam sampah yang tidak berbahaya dan beracun tetapi harus memperoleh penanganan yang tepat agar tidak menyebabkan kerusakan lingkungan (Pinandita et al. 2023)

Minyak jelantah disisi lain memiliki potensi untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomi, seperti sabun, lilin, atau biodiesel (Wahyuni 2024). Pada dasarnya minyak jelantah yang hanya dipandang sebagai limbah hasil dari rumah tangga ternyata memiliki potensi ekonomi yang cukup besar jika manusia mau mengelolanya dengan benar. Hal inilah yang seharusnya dimanfaatkan agar limbah dapat menghasilkan suatu produk bernilai jual sehingga bisa membantu perekonomian masyarakat (Ningsih Reni Widiana 2024).

Potensi minyak jelantah diduga lebih banyak dihasilkan oleh rumah tangga khususnya berkaitan dengan bidangmakanan (warung makan dan tempat jajanan yang menggunakan minyak goreng). Minyak goreng yang digunakan secara berulang disebut minyak goreng bekas atau biasa disebutdengan minyak jelantah. Meningkatnya konsumsi terhadap minyak goreng menyebabkanlimbah minyak goreng bekas atau minyak jelantah yang dihasilkan semakin banyak.Kebanyakan limbah minyak goreng bekas atau minyak jelantah tidak dikelola, melainkan di buang dengan sembarangan, seperti ke tempat cucian piring, di selokan, dan bahkanlangsung dibuang ke tanah(Handayani et al. 2021)

Program pelatihan minyak jelantah bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat desa Ceguk tentang bagaimana memanfaatkan dan mengolah minyak jelantah menjadi sabun dan lilin yang mempunyai nilai ekonomis, sehingga diharapkan dapat memotivasi mereka untuk berwirausaha yang dapat membantu menunjang perekonomian. (wahdi Emil 2023) berpendapat bahwa pelatihan memberikan motivasi yang kuat terhadap seseorang untuk menjalankan wirausaha. lilin yang dihasilkan dari pengolahan minyak jelantah memberikan peluang usaha yang menjanjikan dengan modal yang kecil, serta memberikan manfaat dalam menumbuhkan jiwa wirausaha..

Desa ceguk merupakan desa yang bermata pencaharian asli penduduk sebagai petani dan UMKM. Desa Ceguk menjadi salah satu mitra dalam kegiatan pengabdian membangun desa. Salah satu tujuan dilakukannya pengabdian membangun desa ini adalah membantu

percepatan pembangunan desa dan bekerjasama dengan Perangkat Desa Untuk membantu pembangunan desa, dibutuhkan sebuah observasi untuk mengidentifikasi potensi apa saja yang akan dibangun yang disesuaikan dengan kebutuhan desa. Kepala desa Ceguk menginginkan sebuah terobosan baru untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakatnya

Pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi relevan di tengah tantangan ekonomi, terutama untuk masyarakat di wilayah dengan tingkat pengangguran tinggi. Pelatihan diberikana kepada masyarakat Panglegur Pamekasan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan minyak jelantah. Melalui pelatihan ini, masyarakat diharapkan dapat menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan, dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi berupa pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga sebagai upaya menumbuhkan semangat berwirausaha dalam masyarakat.

2. METODE

Pelatihan ini dilakukan di desa Ceguk dimana pesertanya adalah masyarakat desa Ceguk. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu:

a. Sosialisasi

Program ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Ceguk bahwa minyak jelantah bisa dijadikan barang yang mempunyai nilai ekonomi dan memberikan tentang pengolahan minyak jelantah untuk dijadikan sabun dan lilin

b. Pelatihan Pembuatan sabun cuci dan lilin berbasis minyak jelantah

Masyarakat akan diberikan pelatihan cara pengolahan minyak jelantah

c. Analisis Produk dan pemasaran

Selain cara pengolahan minyak jelaantah masyarakat akan diberikan pemahanman bagaimana cara memasarkan hasil olahan dari minyak jelantah baik secara online maupun offline dan analisis produknya

3. HASIL

Pengabdian terkait pelatihan pengolahan minyak jelantah dilaksanakan di desa Ceguk Kabupaten Pamekasan. .Pelatihan ini merupakan sebuah Upaya untuk memotivasi mayarakat. Limbah minyak jelantah yang dibuang secara sembarangan bisa berpotensi

merusak lingkungan dan menyebabkan lingkungan sekitar tercemar. Tercemarnya lingkungan sekitar bisa menyebabkan menurunnya kualitas tanah, air tanah, dan atau bahkan sungai di daerah sekitar. Minyak jelantah adalah minyak goreng bekas yang sering kali dianggap limbah dan dibuang tanpa pengolahan yang benar. Pembuangan minyak jelantah yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air (Pinandita et al. 2023)

Dampak yang bisa disebabkan oleh limbah minyak jelantah, yaitu pencemaran air dan tanah meskipun minyak jelantah tergolong limbah yang tidak beracun. Untuk menanggulangi dampak buruk tersebut, yaitu dengan memanfaatkan kembali minyak jelantah menjadi bahan yang bermanfaat. Sehingga dapat mengurangi tingkat pencemaran pada lingkungan. Pengelolaan minyak jelantah untuk mengurangi pencemaran dan tidak membahayakan kesehatan dapat diolah menjadi produk yang bisa dijual kembali atau dipakai untuk keperluan rumah tangga (Widyawati and Hidayah 2022)

Minyak jelantah dapat dimanfaatkan menjadi lilin aroma terapi, sabun padat, pupuk organik dan yang lainnya (Handayani et al. 2021). Adanya pemanfaatan minyak jelantah tersebut diharapkan akan menumbuhkan jiwa berwirausaha masyarakat karena bahan baku yang dibutuhkan sangat mudah didapatkan dari kegiatan rumah tangga dan hasil pengolahan minyak jelantah bisa menjadi produk usaha atau digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Sehingga minyak jelantah tidak terbuang dengan begitu saja.

Masyarakat desa Ceguk sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan minyak jelantah tersebut karena selama ini minyak jelantah hanya dibuang saja tanpa melakukan pengolahan dimana jika diolah akan menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual.

4. DISKUSI

Minyak goreng merupakan kebutuhan pokok yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Sehingga semakin besar penggunaan minyak goreng maka akan semakin banyak pula limbah bekas minyak goreng yang dihasilkan. Minyak goreng bekas atau yang sering disebut minyak jelantah merupakan minyak goreng yang telah dipakai lebih dari dua kali dalam kebutuhan rumah tangga, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Penggunaan minyak goreng secara berulang kali akan menurunkan kualitas dari bahan pangan yang digoreng. Adanya kandungan udara dan air dalam bahan pangan akan menyebabkan meningkatnya kerusakan pada minyak goreng, semakin lama penggunaan minyak goreng dalam menggoreng maka kandungan asam lemak bebas dalam minyak akan

semakin tinggi.(widiawatia). Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pembuatan pengolahan minyak jelantah.Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa.



Gambar 1. Sosialisai Pengolahan Minyak Jelantah



Gambar 2. Sosialisai Pengolahan Minyak Jelanta



Gambar 3. Pengolahan Minyak Jelantah

Pada gambar 3 adalah kegiatan pengolahan bersama warga, dari tahap ini bahan limbah minyak jelantah yang berasal dari rumah tangga di olah menjadi sabun dan lilin yang bisa di dimanfaatkan di lingkungan sehingga akan mengurangi limbah di masyarakat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pelatihan tentang pengolahan limbah minyak jelantah, pengolahan minyak jelantah menajdi lilin dan sabun bisa menjadi solusi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, pengetahuan dan keterampilan, serta minat untuk memproduksi sabun dan lilin dari olahan minyak jelantah yang mudah diolah menjadi tolak ukur keberhasilan pelatihan dalam memotivasi masyarakat desa Ceguk untuk berwirausaha.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Madura atas dukungan pendanaan yang diberikan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui program hibah intenal. Pendanaan ini sangat berarti dalam menunjang pelaksanaan pengabdian sehingga pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Handayani, Kusuma, M., Kanedi, M., Farisi, S., & Setiawan, W. A. (2021). Pembuatan sabun cuci dari minyak jelantah sebagai upaya mengurangi limbah rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Tabikpun*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i1.25>
- Hidayat, M. R., Ramadhani, I., & Huda, N. (2023). Etika konsumsi Islami menurut Monzer Kahf. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2461. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8880>
- Ilyas, R. (2017). Masalah dalam konsumsi ekonomi Islam. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(1), 9–24. <https://doi.org/10.24815/jped.v1i1.6517>
- Laylia, N., & Syaifullah, M. N. H. (2020). Klasifikasi ilmu Balaghah dalam Islam. *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 201–213.
- Magfiroh, S., Ansori, S., & Khomsiyatun, U. (2022). Preferensi konsumsi masyarakat Muslim selama Ramadhan. *Jurnal Penelitian Agama*, 23(1), 109–124. <https://doi.org/10.24090/jpa.v23i1.2022.pp109-124>
- Meidayanti, K., Siska, A. I., Alfiyah, N., & Politeknik Negeri Banyuwangi. (2024). Program pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengolahan minyak jelantah menjadi sabun cuci sebagai upaya mewujudkan strategi daerah pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(4), 2587–2595.
- Ningsih, R. W., & Anggifatul, H. (2024). Inovasi pengelolaan limbah minyak jelantah menjadi lilin aroma sebagai solusi usaha masyarakat Desa Jatirejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Limbah*, 4.
- Nurbaeti, S. (2022). Konsumsi berbasis masalah: Perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Perspektif Ekonomi Islam*, 5(2), 97–108.
- Pinandita, S., Supari, S., Adriyanto, A. T., & Setiawan, Y. B. (2023). Pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai tinggi guna mendukung zero waste di Dapur Pertaharjo Kelurahan Tambakharjo. *Journal of Community Empowerment*, 3(2), 61–67.

- Pranoto, M. S. (2023). Pembagian ilmu dalam perspektif Ibnu Sina, Al-Ghazali, dan Mulla Sadra. *JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat*, 2(2), 71–88. <https://doi.org/10.21154/jusma.v2i2.1847>
- Septiana, A. (2015). Analisis perilaku konsumsi dalam Islam: Studi di masyarakat perkotaan. *Dinar*, 2, 18–29.
- Suryani, Z., & Taufiq, M. (2023). Penerapan prinsip masalah dalam konsumsi untuk optimalisasi kesejahteraan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 65–78.
- Tohidi, A. I. (2017). Pendidikan karakter dalam Islam menurut Al-Ghazali. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(1), 14–27.
- Wahdi, E. (2023). Pemanfaatan limbah minyak goreng sebagai bahan sabun krim cuci piring arang aktif. *Jurnal Pengolahan Limbah*, 13(1), 41–47.
- Wahyuni, S., & Soesyanti. (2024). Pelatihan pengolahan minyak jelantah sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha masyarakat Desa Ciseeng. *Jurnal Pengabdian Desa*, 8(1), 8–14.
- Widyawati, F., & Hidayah, A. N. (2022). Upaya pengolahan limbah rumah tangga dalam pelatihan pembuatan minyak jelantah menjadi sabun cuci di Desa Uma Beringin. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–46. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i2.194>
- Zaki, A. B. (2020). Prinsip konsumsi dalam Islam: Perbandingan antara konsumen Muslim dan non-Muslim. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(2), 148–160.